

**PENGARUH MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN COVID-19
PADA ANAK PRASEKOLAH**

*The Effect Of Flash Card Media To Knowledge And Attitude Prevention Of
COVID-19 In Children Preschool Age*

Lina Madyastuti R*, Erma Lihattus Sa'adah Fariastutik*

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik
Jl. A.R. Hakim No. 2B Gresik, email: nerslinamadya@gmail.com

ABSTRAK

Virus COVID-19 merupakan salah satu jenis virus corona yang menular ke manusia dan menyerang sistem pernapasan, termasuk anak-anak yang merupakan golongan rentan tertular COVID-19. Upaya promotif dan preventif perlu dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan melalui media *flash card* menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media *flash card* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan COVID-19 pada anak prasekolah.

Penelitian ini menggunakan metode *Pra Experimental* dengan rancangan *One-Group Pra-Post test design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 23 anak prasekolah 5-6 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 22 anak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media *flash card*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan dan sikap, kartu *flash card*. Analisa data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai signifikan $p < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pre test sebagian besar anak prasekolah memiliki pengetahuan kurang (68,2%) dan sikap yang negatif (86,4%). Pada saat post test sebagian besar anak prasekolah memiliki pengetahuan baik (72,7%) dan sikap yang positif (63,6%). Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada pengetahuan dan sikap diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan terdapat pengaruh media *flash card* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan pada anak prasekolah.

Pendidikan kesehatan dengan media *flash card* adalah salah satu media pembelajaran yang menyenangkan dan mampu diterima oleh anak dengan baik sehingga mencapai ketuntasan dalam belajar.

Kata kunci: Anak Prasekolah, COVID-19, Flash Card, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

The COVID-19 virus is a type of coronavirus that is transmitted to humans and attacks the respiratory system, including children who are vulnerable to infected with COVID-19. Promotive and preventive efforts need to be done by providing of health education through flash card media is an alternative to increase knowledge and attitudes. This research aim is to determine the effect of flash card media to knowledge and attitude prevention of COVID-19 in children preschool age.

This study used the Pre Experimental method design of the One Group Pra-Post test design. The population in this study was 23 preschool children age 5-6 years. The technical sample used purposive sampling to obtain a sample many as 22 children. The independent variable in this study was flash card media, while the dependent variable in this study was knowledge and attitude. The instruments used are knowledge and attitude questionnaires, flash cards. Data analysis used the Wilcoxon Signed Ranks Test with significant $p < 0,05$.

The results showed that at the time of the pre-test most of the preschool children had less knowledge (68,2%) and negative attitudes (86,4%). At the time of the post test most of the preschool children had good knowledge (72,7%) and positive attitude (63,6%). The results of the Wilcoxon Signed Ranks Test statistical test on knowledge and attitudes obtained a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), shows that there is an effect of flash card media on knowledge and attitudes about prevention in preschool children.

Health education with flash card media is one of the fun learning media and can be accepted by children well to achieve completeness in learning.

Keywords: *Children Preschool Age, COVID-19, Flash Card, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Virus COVID-19 merupakan salah satu jenis virus corona yang yang dapat menular dari manusia ke manusia (Jaka Pradipda, 2020). Worldometers (worldometers.info) secara real time menyebutkan jumlah kasus COVID-19 per-12 Desember 2020 di dunia sebanyak 72.585.624 kasus dengan angka kematian 1.618.103 jiwa. Di Indonesia kasus Covid-19 ini per-12 Desember 2020 sejumlah 623.309 kasus dengan kematian 18.956 jiwa. Jumlah anak Indonesia yang terinfeksi COVID-19 sebanyak 72.677 kasus, pada anak usia 6-18 tahun sebanyak 55.614 kasus, dengan angka kematian 530 anak usia 0-18 tahun (Kemenkes, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (Gugus Tugas Nasional) mencatat pada tanggal 12 Desember 2020 total kasus positif COVID-19 di Jawa Timur menjadi 69.130 kasus, dengan angka kematian 4.832 jiwa dan konfirmasi sembuh 59.800 orang (Gugus tugas percepatan COVID-19

Jatim, 2020). Sedangkan wilayah Gresik total kasus positif COVID-19 menjadi 3.908 kasus (Gugus tugas percepatan COVID-19. Gresik, 2020). Dokter spesialis paru anak di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Retno Asih mengatakan jumlah anak yang terpapar COVID-19 di Jawa Timur terus meningkat, 6 Agustus 2020 ada 1.480 atau 6,8 persen anak terkonfirmasi positif COVID-19. Pada 12 November 2020, naik menjadi 4.800 orang. Anak yang terpapar COVID-19 ini berada pada kelompok umur 0 sampai 18 tahun.

COVID-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang menjadi pandemik global dan disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SAR-Cov-2) (Erlich, 2020). COVID-19 yang menginfeksi anak-anak sebagian besar hanya menunjukkan gejala ringan mirip dengan infeksi virus musiman lainnya, seperti batuk, pilek dan demam biasa (Pu Yang *et al.*, 2020). Alyson A Kelvin dan Scott Halperin menyebutkan bahwa anak-anak termasuk golongan yang rentan

terpapar COVID-19. Faktor – faktor yang mempengaruhi penyebaran virus pada anak salah satunya adalah lingkungan dan pengetahuan.

Pengetahuan menjadi peranan penting tentang cara pencegahan COVID-19 dengan mencuci tangan dengan baik dan benar dan memakai masker (Megawati, 2018). Anak-anak terutama yang masih berada di usia golden age perlu diarahkan untuk berperilaku sehat dan didedukasi tentang COVID-19 supaya bisa menghindarkan diri mereka dari risiko terpapar dan memaparkan kepada orang lain terutama keluarganya. Anak Prasekolah adalah anak yang berusia antara usia 5-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program prasekolah (Dewi dkk, 2015).

Anak prasekolah memiliki masa keemasan (*the golden age*) dalam pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah perlu diarahkan pada dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh (Ayu, 2016). Banyak metode yang bisa digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang COVID-19 kepada anak prasekolah, salah

satunya media visual yang dapat diberikan kepada anak salah satunya adalah media *flash card* (Hotimah, 2010). Kartu bergambar atau lebih dikenal dengan nama flash card adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar - gambar yang dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata (Arsyad, 2016).

Model pembelajaran dengan bantuan media *flash card* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pengetahuan, media flash card ini juga dapat digunakan sebagai media permainan (Maslakah, 2017). Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 12 Desember 2020 kepada 10 anak prasekolah usia 5-6 tahun di Desa Glanggang Kecamatan Dudusampeyan dengan wawancara tentang COVID-19 menyatakan dari 10 anak usia 5-6 tahun 7 anak yang pengetahuan kurang, 2 anak pengetahuan cukup dan 1 anak pengetahuan baik. Anak prasekolah belum menunjukkan sikap yang positif dalam pencegahan COVID-19.

Maka perlu dilakukan upaya strategi dalam pencegahan COVID-19 pada anak prasekolah dengan memberi pendidikan kesehatan dengan metode media flash card

merupakan media edukasi yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan foto atau gambar, pada bagian belakang terdapat keterangan dari gambar yang ada pada flash card tersebut (Hotimah, 2010).

METODE DAN ANALISA

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *Pra Experimental* dengan rancangan *One-Group Pra-Post test design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 23 anak prasekolah 5-6 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria inklusi: anak yang bersedia menjadi responden dalam penelitian, anak yang mengikuti penelitian dari awal sampai dengan akhir, dan anak yang tidak ada gangguan pada mata/normal. Sedangkan kriteria eksklusi Anak yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga didapatkan sampel sebanyak 22 anak.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Glanggang Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik pada tanggal 10-26 Maret 2021. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan dan sikap, kartu *flash card*. Analisa data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Anak Prasekolah

Data hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diintervensi pendidikan kesehatan dengan media flash card didapatkan hasil sebagian besar responden dalam hal ini anak prasekolah berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 anak (63,6%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik yaitu 1 anak (4,5%), sedangkan setelah diberikan intervensi didapatkan hasil sebagian besar yaitu 14 anak (63,6%) berpengetahuan baik dan masih ada yang berpengetahuan Kurang yaitu 2 anak (9,1%).

Pengetahuan merupakan sasaran utama dan sasaran pertama dari upaya promosi kesehatan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui seseorang melalui pendidikan atau pengalaman terhadap suatu objek melalui panca indra manusia yaitu, pengelihatian, penciuman, pendengaran, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain : usia, pendidikan, informasi dan pengalaman. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden usia 6 tahun.

Menurut Dewi dalam setyawan (2019) usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Usia

responden dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia tentunya akan memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan yang memiliki usia muda. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Pada usia ini individu perlu diarahkan pada dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan daya pikir, perkembangan sosial emosional. Pengetahuan tidak terlepas dari tingkat pendidikan ibu dan ayah hasil karakteristik pendidikan ibu responden sebanyak 11 orang berpendidikan SMA/Sederajat sedangkan hasil karakteristik pendidikan ayah responden sebanyak 13 orang berpendidikan SMA/Sederajat.

Menurut Mutiatillah (2016) ibu yang berpendidikan tinggi akan memiliki wawasan pengetahuan yang cukup luas dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Seseorang ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang banyak tentunya akan mempengaruhi gaya kepemimpinan dalam keluarga dan mendidik anak-anaknya. Hasil pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan

menggunakan media *Flash Card* sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 14 anak prasekolah.

Pengetahuan responden meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media flash card hal ini dikarenakan model pembelajaran media *flash card* anak dapat belajar sambil bermain, sehingga minat anak untuk belajar akan lebih besar dan pembelajaran akan lebih menyenangkan (Azabdaftari, 2012). Menurut peneliti pemberian pendidikan terhadap pencegahan COVID-19 dapat merubah pengetahuan yang sebelumnya kurang mengerti menjadi mengerti mengingat sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan atau materi yang didapatkan yang melalui rangsangan gambar yang diterimannya. Pengetahuan yang diperoleh responden akan diolah menurut tahapan pembelajaran kognitif yaitu asimilasi (penyerapan informasi baru tentang COVID-19 ke dalam skema yang telah ada, skema merupakan suatu struktur mental seseorang di mana dia secara intelektual beradaptasi dengan lingkungannya), akomodasi (membentuk skema baru yang cocok dengan rangsangan informasi tentang COVID-19 atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan rangsangan informasi tentang COVID-19), dan equilibrasi

(keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang COVID-19) (Khadijah, 2016). Menurut hasil observasi dari peneliti di akhir penelitian responden masih ada yang mempunyai pengetahuan yang kurang hal ini dikarenakan informasi yang diberikan tidak sampai pada sasaran, responden tidak memperhatikan penjelasan dengan sungguh-sungguh pada indikator cara penularan COVID-19. Pada dasarnya setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda ada yang memiliki daya tangkap cepat dalam menerima informasi dan ada juga yang lambat.

Tabel 1. Pengetahuan Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan dengan Media *Flash Card*

Kategori	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	n	%
Baik	1	4,5	14	63,6
Cukup	7	31,8	6	27,3
Kurang	14	63,6	2	9,1
Total	22	100	22	100

Sikap Anak Prasekolah

Data hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa sikap anak prasekolah tentang COVID-19 sebelum diberikan intervensi hampir seluruhnya memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 19 anak (86,4%) dan sebagian kecil memiliki sikap positif yaitu 3 anak (13,6%), sedangkan setelah diberikan intervensi

didapatkan hasil sebagian besar yaitu 14 anak (63,6%) memiliki sikap positif. Menurut (Azwar, 2011) sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, suka-tidak suka). Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Azwar, 2011).

Proses pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pandangan keluarga tentang pendidikan, pergaulan anak (Dina, 2018). Pada penelitian ini sumber informasi yang didapat seputar COVID-19 sebagian besar 12 anak mendapat informasi dari orang tua. Menurut Calhoun, J, F dikutip dalam safrizal (2017) anak – anak cenderung mewarisi sikap orang tua mereka. Sikap anak yang negatif karena faktor keluarga anak selalu meniru contoh dari orang terdekat.

Disebutkan orang tua bersikap positif dalam pencegahan COVID-19 dapat mendorong anak untuk dan lebih termotivasi untuk merubah sikap. Meningkatnya sikap responden menjadi positif karena adanya stimulasi pendidikan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 yang

dapat diterima responden, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden. Akan tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan anak dapat memahami dan menyikapi dengan baik dalam pencegahan COVID-19. Anak setuju saat keluar rumah memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, tidak berdekatan dengan orang lain supaya terhindar dari penyakit COVID-19.

Hasil observasi anak mempunyai sikap negatif dipengaruhi oleh pergaulan anak. Pergaulan yang salah membuat anak menjadi pribadi yang tidak baik dalam menentukan sikap serta cara pemikiran yang negatif terhadap situasi. Semakin banyak teman anak mudah terpengaruh dan selalu meniru sikap yang dimiliki oleh temanya dalam menentukan sikap pencegahan COVID-19 hal ini dapat menyebabkan anak mempunyai sikap yang negatif.

Jika teman sebaya memiliki sikap positif maka anak terpengaruh untuk bersikap positif. Berbanding terbalik jika teman sebaya memiliki sikap yang negatif maka anak juga akan bersikap negative. Menurut Notoatmojo (2012) seseorang akan mengubah sikap bila ia mampu mengubah kognitifnya terlebih dahulu, pengetahuan akan membawa respon untuk berfikir yang akan

melibatkan unsur emosi dan keyakinan pada diri seseorang untuk melakukan hal – hal yang benar.

Sikap anak yang negatif juga dipengaruhi oleh komponen kognitif atau pengetahuan anak yang kurang maksimal sehingga mempengaruhi persepsi anak mengenai pencegahan COVID-19. Persepsi yang negatif akan mempengaruhi komponen sikap selanjutnya yaitu komponen afektif (komponen emosional). Hal ini disebabkan karena respon dari setiap individu berbeda – beda. Selain itu seseorang dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting (Notoatmojo, 2012).

Tabel 2. Sikap Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan dengan Media *Flash Card*

Kategori	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Positif	3	13,6	14	63,6
Negatif	19	86,4	8	36,4
Total	22	100	22	100

Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Pengetahuan

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik Wilcoxon nilai sig (2-tailed) adalah 0,000 yang berarti $p < 0,05$ artinya terdapat pengaruh media *Flash Card* terhadap pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 pada anak prasekolah. Pendidikan kesehatan dengan media flash card dapat meningkatkan pengetahuan. Pada saat pembelajaran

anak terlibat langsung untuk menggunakan media flash card sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Penggunaan media flash card yang digunakan melalui permainan tebak gambar akan merangsang anak dalam berimajinasi. Sejalan dengan teori menurut (Docket dan Flear, 2000) dalam (Sujiono, 2011) berpendapat bahwa bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak, karena dengan bermain anak dapat mendapatkan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya. Menurut (Hotimah, 2010) hal ini disebabkan karena flash card merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu – kartu yang memuat gambar dan kata untuk meningkatkan daya ingat dan meningkatkan kosa kata.

Gambar yang terdapat pada flash card tujuannya adalah mempermudah anak mengingat dan memahami kata yang terdapat flash card. Penggunaan flash card yang fleksibel, mudah dibawa, membuat anak mendapatkan kesempatan untuk memegang kartu, sehingga anak dapat lebih memahami pesan yang disampaikan secara dekat (Sujiono, 2011). Ciri khas dari media ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama untuk meningkatkan pengetahuan (Maghfiroh, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maslakah & Setiyaningrum (2017), menyatakan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dengan media flash card terhadap pengetahuan anak tentang pedoman umum gizi seimbang. Hasil diuji paired sample t-test hasilnya $p \text{ value} = 0.000$ ($0,000 < 0,05$). Proses pendidikan akan berjalan secara efektif dan efisien apabila didukung dengan media, salah satunya adalah media visual seperti flash card.

Rangsangan visual yang diberikan kepada seseorang dapat meningkatkan daya serap materi sebesar 30% dibandingkan dengan membaca teks yang hanya 10% (Cotento, 2010). Dengan adanya media tersebut anak dapat belajar sambil bermain, sehingga minat anak untuk belajar akan lebih besar dan pembelajaran akan lebih menyenangkan (Maghfiroh, 2013). Penelitian lain yang dilakukan oleh Mochamad Heri (2018) menyatakan bahwa hasil uji analisa data dengan menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dengan demikian hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh media Flash Card terhadap kemampuan kognitif anak usia 3-4

tahun di TPA Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja.

Tabel 3. Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Pengetahuan

Hasil Uji Statistik	Pre-Test	Post-Test
Mean	1,41	2,55
Std Deviation	0.590	0.671

Wilcoxon Sign Rank Test p = 0,000

Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Sikap

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik Wilcoxon nilai sig (2-tailed) = 0,000 yang berarti $p < 0,05$ maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh media *Flash Card* terhadap sikap tentang pencegahan COVID-19 pada anak prasekolah. Permainan *flash card* dapat membantu anak untuk mengungkapkan persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah dari pesan atau makna pada gambar flash card tersebut (Nurwidayati, 2015). Manfaat flash card mengembangkan daya ingat anak, melatih kemampuan berkonsentrasi anak dan meningkatkan kosa kata (Arsyad, 2016).

Media berupa kartu bergambar merupakan hal positif dalam mendorong peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap objek tertentu (Tatminingsih 2010). Menurut Allport dalam Notoatmodjo (2012) sikap terbentuk pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah komponen kognitif yang berhubungan dengan

kepercayaan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek. Dalam hal ini sikap anak terhadap pencegahan COVID-19 dipengaruhi oleh kepercayaan yang didapatkan dari penginderaan terhadap gambar atau objek pada *flash card* yang telah dikenalkan selama proses pendidikan kesehatan.

Pemberian pendidikan kesehatan yang tepat dan jelas dapat mempengaruhi emosional, dapat meningkatkan pengetahuan individu yang dapat berlanjut pada perubahan sikap yang positif. Pada penelitian ini intervensi permainan flash card diberikan sebanyak 4 kali. Menurut Azwar (2011) informasi yang diterima seorang subjek untuk berpengaruh pada suatu perubahan sikap membutuhkan pengulangan agar terjadi proses dan pemahaman dalam diri subjek.

Adanya pengulangan pesan dapat membantu perubahan sikap. Menurut teori tersebut setelah diberikan informasi secara berulang-ulang responden akan memahami informasi tersebut sehingga responden bisa menentukan sikap yang sesuai dalam pencegahan COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan (Septiana, 2018) menunjukkan ada pengaruh edukasi media visual dengan metode kartu bergambar sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap pengetahuan dan

sikap anak dalam pemilihan jajanan sehat dengan hasil p value = 0,000 ($p < 0,05$). Peneliti lain yang dilakukan oleh (Maisje Maryln, 2013) menyatakan bahwa media flash card lebih efektif penggunaan sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang penyakit cacangan dengan hasil p value = 0,000 ($p < 0,05$).

Menurut Arsyad dalam (Maisje Maryln, 2013) melalui gambar anak mampu mengenal dan menanggapi masalah kesehatan yang ada sesuai dengan informasi yang didapatkan melalui media. Hasil penelitian ini berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* sebagai media promosi kesehatan tentang pencegahan COVID-19 terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pada anak prasekolah. Hal tersebut disebabkan anak tertarik pembelajaran yang menerapkan media *flash card* karena anak merasa pembelajaran sangat menyenangkan dan melalui *flash card* anak mengetahui informasi pentingnya pencegahan penyebaran COVID-19.

Tabel 4. Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Sikap

Hasil Uji Statistik	Pre-Test	Post-Test
Mean	1,14	1,64
Std Deviation	0.351	0.492
<i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> $p = 0,000$		

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat pengaruh media *Flash Card* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan COVID-19 pada anak prasekolah. Serta terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan COVID-19 yang signifikan setelah diberikan media *Flash Card* pada anak prasekolah.

Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi, perlu dilakukan upaya-upaya penelitian selanjutnya untuk melihat efektifitas dari metode-metode pendidikan kesehatan yang lainnya seperti metode ular tangga, bercerita dan masih banyak lagi dengan harapan dapat memperluas intervensi keperawatan yaitu dalam promosi kesehatan yang dapat meningkatkan perilaku pencegahan penyakit.

KEPUSTAKAAN

- A. Wawan dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayu, C. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Membilang dengan Metode Bermain Media Kartu Angka pada Anak Usia 4-

- 5 Tahun di TK Taqifa Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2 (2 : 60–71).
- Azabdaftri, B., Mohammad A.M. (2012) Comparing Vocabulary Learnig of EFL learners by using to different strategies: Mobile learning vs. Flashcard, *The Eurocall*. 2(2).
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Contento I. (2010). *Nutrition Education second edition*, Jones and Bartellett Publisers, Sudbury United States.
- Dewi, A. dkk. (2015). Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 3 (1).
- Erlich. (2020). *COVID-19 (Novel Coronavirus)*. Diakses tanggal 13 Desember 2020. <https://www.dynamed.com/condition/covid-19-novel-coronavirus/> Gugus tugas percepatan COVID-19 Gresik. (2020). *Gresik Tanggap Covid-19*. Diakses tanggal 12 Desember 2020 <https://satgascovid19.gresikkab.go.id/>
- Gugus tugas percepatan COVID-19 Jatim. (2020). *JATIM Tanggap Covid-19*. Diakses tanggal 12 Desember 2020. <https://satgascovid19.jatimprov.go.id/>
- Heri. M. (2018). Pengaruh Media *Flash card* Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Tpa Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja. *Jurnal kesehatan MIDWINERSLION*. 3 (2).
- Hotimah. (2010). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universita Garut*. 4 (1 : 10-18).
- Kemenkes. (2020). *Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*. Diakses tanggal 13 Desember 2020. <https://covid19.go.id/>
- Kementrian kesehatan RI. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19)*. Revisi ke-5. diakses tanggal 13 Desember 2020. <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19-revisi-ke-5>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan. IKAPI.
- Maghfiroh, L. (2013). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD UNESA*. 1 (2 : 0-126).
- Maisje Maryln. (2013). Efektifitas flash card dan kartu dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang penyakit cacangan. *Jurnal Kesehatan*. 1 (2 : 120-135).
- Maslakah, Nisaul, dkk. (2017). Pengaruh Pendidikan Media *Flash Card* Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang Di Sd Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta. *Jurnal Kesehatan*. 10 (1: 13).
- Megawati, A. (2018). Peningkatan Kualitas Kesehatan Anak Dengan Penerapan Cara Mencuci Tangan Yang Benar Dan Pengenalan Tentang Obat Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. 1(1).
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*

Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 1-35.

- Nurwidayati, A. (2015). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Flash Card. (Skripsi). Jember : Universitas Jember. dilihat 10 Juli 2021. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/67078>.
- Pu Yang, Pin Liu, Dan Li and Dongchi Zhao. (2020). *Corona Virus Disease 2019, a Growing Threat to Children?*. Journal of Infection, 1.
- Putra. (2020). *Anak di Jawa Timur Terpapar Covid-19*. Diakses tanggal 12 Desember 2020. <https://independensi.com/2020/11/14/4-800-anak-di-jawa-timur-terpapar-covid-19/>.
- Sujiono, Y. (2011) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Worldometers. (2020). Covid-19 Coronavirus Pandemic Diakses tanggal 12 Desember 2020 <https://www.worldometers.info/coronavirus/>